

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini peneliti akan menyimpulkan hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan dan memberi rekomendasi terhadap berbagai pihak mengenai hasil tindakan yang telah dicapai, baik bagi pihak sekolah, guru, siswa, maupun peneliti sendiri. Adapun kesimpulan hasil pembelajaran menggunakan media visual foto dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan interpretasi peserta didik pada tindakan siklus pertama, siklus kedua, siklus ketiga dan siklus keempat serta hasil rekomendasinya adalah sebagai berikut:

A. Simpulan

Pemanfaatan Media Visual Foto Dalam Pembelajaran IPS Melalui Model *Example Non Example* Dan *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Keterampilan Interpretasi Peserta Didik di Kelas VIII-5 SMP Negeri 49 Bandung dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, Mendesain pembelajaran menggunakan media visual foto dalam meningkatkan keterampilan interpretasi foto. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dan *Picture And Picture*. Pada siklus pertama, peneliti mengambil materi dengan Kompetensi dasar (KD) 7.1 Mendeskripsikan Permasalahan Angkatan Kerja Dan Tenaga Kerja Sebagai Sumber Daya Dalam Kegiatan Ekonomi, Serta Peranan Pemerintah Dalam Upaya Penanggulangannya. Indikator pembelajarannya ialah menjelaskan konsep dasar dalam ketenagakerjaan. Adapaun langkah-langkah pembelajarannya adalah peneliti memberikan materi dengan cara ceramah komunikatif menggunakan media papan tulis untuk pertemuan tindakan pertama dan untuk pertemuan tindakan kedua peneliti menggunakan media visual foto

manual sebagai tes mengetahui rasa ingin tahu dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Siklus kedua peneliti menggunakan Kompetensi Dasar (KD) 7.2 Mendeskripsikan Pelaku-Pelaku Ekonomi Dalam Sistem Perekonomian Di Indonesia dengan Indikator pembelajaran mengidentifikasi sistem perekonomian di Dunia dan Sistem Ekonomi di Indonesia. Pada pertemuan tindakan pertama, peneliti mencoba memvisualisasikan pembelajaran dengan menggunakan bantuan proyektor sebagai penyampai informasi pembelajaran kelompok besar dan pada pertemuan tindakan kedua, peneliti memberikan tes mengenai pemahaman menggunakan media foto secara manual untuk mengetahui tingkat keterampilan peserta didik dalam pembelajaran menginterpretasikan foto.

Siklus ketiga, peneliti masih menggunakan Kompetensi Dasar (KD) yang sama, hanya yang membedakan terletak pada indikator pembelajarannya yaitu Menganalisis Pelaku-Pelaku Ekonomi dalam Sistem Perekonomian Indonesia dan Mengidentifikasi Ciri-Ciri Utama Perekonomian Indonesia. Pada pertemuan tindakan pertama, peneliti menyampaikan materi menggunakan bantuan proyektor sebagai alat menyampaikan informasi pada peserta didik dan memberikan tes mencari foto-foto yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Kemudian pada pertemuan tindakan kedua, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan tugas yang telah diperintahkan pada pertemuan sebelumnya dan membahas serta menyimpulkan pembelajaran.

Siklus keempat, peneliti masih menggunakan Kompetensi Dasar (KD) yang sama pada siklus kedua dan siklus ketiga, hanya peneliti melanjutkan indikator yang dilaksanakan pada siklus ketiga. Perencanaan yang disusun, pada pertemuan tindakan pertama peneliti ialah dengan menyediakan foto-foto yang divisualisasikan menggunakan proyektor,

setelah itu peneliti memberikan tes keterampilan menginterpretasikan foto pada pembelajaran IPS dengan memberikan masalah yang terkandung dalam foto. Kemudian pada pertemuan kedua, peneliti melakukan konfirmasi hasil pembelajaran menginterpretasi foto dalam pembelajaran IPS menggunakan media visual foto.

Kedua, Pelaksanaan tindakan sesuai dengan susunan yang telah direncanakan sebelumnya. Secara garis besar peneliti telah melakukan langkah pembelajaran menggunakan media visual foto untuk meningkatkan keterampilan interpretasi peserta didik. hal itu dijelaskan bahwa pada; Siklus pertama, peneliti hanya menggunakan media visual foto manual dan penyampaian dilakukan dengan ceramah bervariasi. Siklus kedua, peneliti menggabungkan pembelajaran menggunakan proyektor dengan foto manual. Siklus ketiga, peneliti memberikan tugas mencari foto mengenai sektor usaha informal disekitar tempat tinggal peserta didik. Siklus keempat, peneliti menyediakan foto-foto yang divisualisasikan melalui proyektor dan meminta peserta didik untuk melakukan interpretasi terhadap pesan yang tertuang dalam foto.

Pelaksanaan pemanfaatan media visual foto dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan interpretasi peserta didik akan berjalan efektif jika guru memiliki kemampuan atau keterampilan; 1) Guru mampu menyusun perencanaan pembelajaran menggunakan media visual foto menggunakan model *example non example* dan *picture and picture*, 2) Guru terampil memilih dan menerapkan media visual foto dalam pembelajaran IPS, 3) Guru mampu melibatkan peserta didik untuk ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran menggunakan media visual foto, dan 4) Guru mampu menjadi pendidik dengan menyisipkan nilai dan karakter pada pembelajaran IPS menggunakan media visual foto.

Ketiga, Kegiatan refleksi dilakukan peneliti bersama guru mitra dan rekan *team teaching* untuk mengetahui mengenai tindakan yang

diberikan telah mencapai keberhasilan atau belum. Jika belum, kekurangan-kekurangan tersebut direncanakan dan dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. pada siklus pertama, keberhasilan peneliti mendorong minat peserta didik dalam belajar, seperti minat peserta didik dalam menyusun dan mendeskripsikan foto serta antusias peserta didik dalam mencari kata-kata yang disusun secara acak sebagai pengalihan fokus kelompok kepada kelompok di depan. Adapun kelemahan peneliti, bahasa yang digunakan sebaiknya menggunakan bahasa baku, komunikatif dan efektif dalam pembelajaran. selain itu, kelemahan pada siklus pertama yakni pembelajaran dengan metode ceramah dan menggunakan media foto manual membutuhkan konsentrasi dan fokus peserta didik karena jarak pandang peserta didik, sehingga perbaikan untuk siklus selanjutnya melakukan penyampaian informasi menggunakan bantuan proyektor.

Refleksi pada siklus kedua, pembelajaran sudah menggunakan media foto yang divisualisasikan dengan proyektor. Peneliti mampu menggunakan bahasa yang baku dan efektif dalam pembelajaran. Pemberian tes keterampilan menginterpretasi masih menggunakan media foto manual. Keberhasilan pada siklus ini, guru mampu mengkolaborasikan pembelajaran menggunakan media foto melalui bantuan proyektor dan pembelajaran manual sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Selain itu, terlihat antusiasme yang tinggi dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media visual foto. Kelemahan pada tindakan ini ialah tidak terdapat elaborasi, penggunaan waktu tidak sesuai dengan RPP, dan guru masih belum menguasai kelas dengan baik karena pengalihan guru dengan soal-soal di buku tidak diikuti dengan antusiasme peserta didik seperti pada soal mencari kata acak serta guru lebih memperhatikan peserta didik dengan tes di depan. Adapun perbaikan pada tindakan selanjutnya adalah guru menghindari pembelajaran dengan fokus yang merata kepada peserta

didik dan guru memberikan tes keterampilan menginterpretasi dengan cara peserta didik mencari foto berkaitan dengan materi pembelajaran.

Refleksi siklus ketiga, mengenai keberhasilan guru dalam pembelajaran menggunakan media yang divisualisasikan melalui proyektor memberikan pemahaman untuk peserta didik dalam mengerjakan tugas mencari foto. Sebagian peserta didik dapat mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu serta mampu mendeskripsikan foto. Kelemahan pada siklus ini ada beberapa kelompok yang belum memberikan respon terhadap tugas yang diberikan seperti lalai dalam pengumpulan, asal dalam pengerjaannya, dan bahkan tidak mengerjakan sama sekali. Perbaikan pada siklus selanjutnya adalah guru menyediakan foto-foto untuk pembelajaran dengan cara guru menyajikannya menggunakan proyektor dan peserta didik yang mendeskripsikan maksud yang terkandung dalam foto tersebut.

Refleksi siklus keempat, peserta didik berhasil dalam menginterpretasikan foto yang diberikan, antusiasme peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, kerjasama yang dilakukan pada siklus keempat meningkat dari siklus ketiga, dan peserta didik lebih menyukai pembelajaran IPS dengan menggunakan media visual foto karena pemberian contoh yang sesuai dengan pengalaman peserta didik memudahkannya dalam memahami materi pelajaran. Adapun kelemahan pada siklus keempat ini ialah beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam kerja kelompok dan beberapa peserta didik kesulitan dalam mengaitkan materi pelajaran terhadap pesan atau makna yang terkandung pada foto. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti bersama guru mitra dan rekan *team teaching*, maka pelaksanaan tindakan dirasa cukup atau telah mencapai target yang telah ditetapkan. Oleh karena itu penelitian tindakan dihentikan pada siklus keempat ini.

Keempat, keterampilan interpretasi peserta didik setelah melakukan pembelajaran menggunakan media visual foto dalam pembelajaran IPS mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Keberhasilan tersebut dilihat dari berbagai aspek yang telah ditentukan. *Pertama*, aspek logis, peserta didik dapat menyebutkan fakta dan memberikan komentar atau pendapatnya mengenai makna yang terkait dalam foto. *Kedua*, aspek sistematis, peserta didik dapat mendeskripsikan urutan foto secara logis atau berpikir kritis. *Ketiga*, aspek keterkaitan konsep, peserta didik dapat mengkaitkan pesan dalam foto terhadap materi pelajaran secara logis dan sistematis. *Keempat*, aspek antusiasme dimana peserta didik memberikan respon positif dalam pembelajaran menggunakan media visual foto dengan ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selain itu, kerjasama, peserta didik dapat menjalin suatu hubungan sosial dalam kelompok dan mampu menyelesaikan masalah berdasarkan kesepakatan bersama serta memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* dan *picture and picture*. Dengan demikian, penelitian ini berhasil melakukan perbaikan keterampilan interpretasi foto yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran IPS.

Penelitian dengan memanfaatkan media visual foto dalam pembelajaran IPS melalui model *example non example* dan *picture and picture* berhasil meningkatkan keterampilan menginterpretasi peserta didik. Hal ini dilandasi oleh hasil temuan di lapangan yang menyebutkan bahwa; 1) Peserta didik dapat melakukan kemampuan berfikir secara logis atau berfikir kritis bahkan menghasilkan suatu tindakan atau pemikiran yang kreatif dalam menyikapi berbagai permasalahan, 2) Peserta didik dapat mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, 3) Peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama dalam pembelajaran sehingga diharapkan peserta didik dapat

merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari, dan 4) Peserta didik memiliki komitmen dan menumbuhkan kesadaran terhadap nilai sosial dan nilai kemanusiaan dari foto-foto yang divisualisasikan dalam pembelajaran mengenai masalah-masalah sosial. Dengan demikian, penelitian ini sejalan dengan tujuan mata pelajaran IPS di SMP atau sederajat.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman mengenai temuan peneliti dalam pelaksanaan penelitian melalui pemanfaatan media visual foto pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan interpretasi peserta didik, berikut saran bagi berbagai pihak terkait dengan hasil penelitian yang ditujukan untuk perkembangan pembelajaran IPS.

Bagi pihak sekolah, penelitian dengan memanfaatkan media visual foto dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan menginterpretasi peserta didik yaitu dapat memberikan sumbangan pemikiran guna menciptakan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 49 Bandung. Selain itu, perlu adanya kolaborasi dan kerjasama antar guru dalam mengajar dan mendidik untuk merencanakan dan memperbaiki mutu dan kualitas pembelajaran secara inovatif dan kreatif sehingga terciptanya lingkungan sekolah yang berkarakter. Disamping itu, guru tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, melainkan mengembangkan aspek yang lain seperti aspek afektif, aspek psikomotor dan aspek kompensatoris sehingga peserta didik memiliki keterampilan setelah dilakukan pembelajaran.

Bagi guru, penelitian ini memberikan masukan bagi guru-guru untuk mengembangkan inovasi dalam strategi pembelajaran melalui perencanaan, pelaksanaan, refleksi dan hasil belajar dengan menggunakan media. Penelitian ini pula dapat memberikan inspirasi kepada guru untuk mengembangkan model-model pembelajaran dan keterampilan yang

dimiliki. Selain itu, guru-guru perlu memahami masalah belajar yang dihadapi oleh peserta didiknya. Dengan demikian, maka kolaborasi dan kerjasama yang terjadi antara guru dengan guru akan menciptakan perbaikan-perbaikan untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

Bagi peserta didik, penelitian ini peserta didik mampu mempergunakan cara berpikir logis dengan memberikan penjelasan atau bertindak dalam menyikapi berbagai masalah yang mencerminkan seorang yang berpendidikan. Peserta didik termotivasi untuk ikut berpartisipasi aktif dan antusiasme dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan kreativitas belajar yang dimiliki. Selain itu, sebagai makhluk sosial peserta didik harus mampu melakukan kerjasama dan melakukan hubungan sosial dengan baik dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan nyata di lingkungan masyarakatnya.

Bagi peneliti, penelitian ini memberikan nilai terhadap perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang berkualitas khususnya pada pembelajaran IPS, memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, dan meningkatkan profesionalisme guru. Hasil penelitian ini, masih terdapat beberapa kekurangan sehingga perlu dilakukan penelitian selanjutnya mengenai pemanfaatan media visual foto dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan interpretasi peserta didik pada kelas dan sekolah yang berbeda sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih sempurna.

Demikian kesimpulan dan saran yang dapat penulis kemukakan. Semoga dapat memberikan manfaat terhadap peningkatan kualitas pendidikan, khususnya menjadi pertimbangan sekolah untuk memanfaatkan media visual foto terhadap keterampilan interpretasi peserta didik sebagai pengantar pesan pada pembelajaran IPS dan dikembangkan sehingga memperkaya pengetahuan dan keterampilan guru dalam

menggunakan media pembelajaran IPS, serta memberikan khasanah bagi penelitian lebih lanjut.